

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Janggalan

Desa Janggalan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Desa Janggalan berada ditengah-tengah kota Kudus yang ketaknya tak jauh dari Menara Kudus. Sejarah awal terbentuknya Desa Janggalan yaitu berasal dari salah satu tokoh agama yang pertama kali membuka desa (babad desa). Tokoh agama tersebut bernama Mbah Djenggolo. Mbah Djenggolo mempunyai nama asli yaitu Syekh Sirojuddin yang berasal dari Jawa Timur, beliau hidup pada masa kolonial dan masa kasunanan Wali Songo, khususnya pada kasunanan Sunan Kudus.¹

Menurut masyarakat setempat, dahulu kala Mbah Djenggolo merupakan salah satu murid kinasih (murid kesayangan) dari Sunan Kudus sekaligus sebagai perawat kuda putih milik Sunan Kudus. Beliau merupakan salah satu utusan Sunan Kudus yang mulanya ditugaskan ke daerah Banyuwangi dan Madura dengan menunggangi kuda putih. Dalam perjalanan, kira-kira di sepanjang jalan Lasem ke timur, di tengah hutan yang lebat beliau dihadang para kapak (begal yang membawa alat kapak).

Para kapak tidak membolehkan Mbah Djenggolo untuk melanjutkan perjalanan ke Jawa Timur, lalu terjadilah pertempuran antara Mbah Djenggolo dan para kapak. Mbah Djenggolo dapat melawan dengan tangan kosong, tanpa membawa senjata apapun. Namun dengan kehebatan ilmu bela diri yang dimiliki, membuat Mbah Djenggolo bisa dengan mudah melawan para begal-begal tersebut. Sehingga bisa melanjutkan perjalanannya menjalankan tugas Sunan Kudus ke Banyuwangi dan Madura.

Selanjutnya, waktu Sunan Kudus mengadakan musyawarah di pendopo tajug, beliau khawatir dan mengharap kedatangan Mbah Djenggolo secara seketika itu, muncullah Mbah Djenggolo secara tiba-tiba (jonggol). Dari kata itulah

¹Miftahul Hana, *Jejak Ulama Nusantara* (Kudus: Lembaga Swadaya Masyarakat Aqila Kudus, 2019).

awal mula beliau mendapat julukan Mbah Djenggolo. Hal ini sering terjadi ketika Sunan Kudus membicarakan Syekh Sirojuddin lalu tiba-tiba saja Mbah Djenggolo muncul. Kejadian ini tidak hanya terjadi satu dua kali tetapi berkali-kali. Selain karena kebiasaan yang tiba-tiba muncul tersebut, kata Djenggolo juga berasal dari kata “janggal” dimana menurut warga, Mbah Djenggolo penuh dengan kejanggalan misalnya mampu mengatasi para begal di daerah Tuban hanya dengan tangan kosong. Hingga saat ini masyarakat percaya jika ada orang yang tidak sengaja membicarakan Mbah Djenggolo, seketika itu ruh Mbah Djenggolo akan hadir (hanya bisa dilihat oleh orang-orang tertentu). Kebiasaan tiba-tiba muncul tersebut juga melekat pada warga Desa Janggalan, ketika ada yang membicarakan seseorang tiba-tiba saja orang yang dibicarakan akan muncul secara tiba-tiba. Dari beberapa sebab di ataslah desa ini dinamakan “Janggalan”.²

Desa Janggalan merupakan suatu desa yang terbentuk dari perjalanan sejarah yang panjang. Mengenai sejarah Desa Janggalan ternyata tidak lepas dari peranan tokoh agama, tokoh agama tersebut bernama Mbah Djenggolo. Dimana peran Mbah Djenggolo pada umumnya menerapkan ajaran hidup Sunan Kudus yaitu tradisi berdagang. Menurut tradisi lokal jiwa kewirausahaan pengusaha Kudus merujuk kepada ajaran Sunan Kudus yang telah menjadi sistem nilai yang hidup, melembaga, dan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Mereka menggambarkan bahwa Sunan Kudus adalah penyebar agama Islam yang faqih dan ulet berdagang. Peran inilah sampai sekarang menjadi pola perilaku dan tata nilai sehingga mayoritas pekerjaan masyarakat janggalan bermata pencaharian sebagai wirausaha.

2. **Kondisi Geografis**

Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya di sebelah timur laut Kota Semarang. Jarak antara Semarang dan Kudus sekitar 50 km. Secara administrasi Kabupaten Kudus terletak diantara empat Kabupaten yaitu : Kabupaten Jepara dan Pati terletak di sebelah utara, Kabupaten Pati berada di sebelah timur, Kabupaten Grobogan dan Pati terletak di sebelah selatan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara.

²Hasil Wawancara dengan Ibu Nadziroh selaku Kasi Pelayanan Desa Janggalan, Pada tanggal 08 Februari 2022, transkrip.

Secara geografis Kabupaten Kudus terletak antara $110^{\circ} 36' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ} 51'$ dan $7^{\circ} 16'$ Lintang Selatan, dengan ketinggian rata-rata 55 m di atas permukaan laut. Keadaan iklim termasuk iklim tropis dengan temperatur sedang. Suhu udara, antara $20,2^{\circ}\text{C} - 27,9^{\circ}\text{C}$, dengan curah hujan relatif rendah, rata-rata dibawah 2000 mm/tahun.³

Desa Janggalan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 25 desa/kelurahan di kecamatan Kota yang mempunyai jarak 2 km dari kota kabupaten. Secara geografis Desa Janggalan sendiri terletak di perbatasan dengan:⁴

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Purwosari, Desa Damaran, Desa Kauman
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Kerjasan, Desa Damangan.
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Purwosari, Desa Demangan
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Purwosari.

Letak posisi pada ketergana diatas Desa Janggalan berada diantara Desa Purwosari, Damaran, Kauman, Kerjasan, dan Demangan kondisi ini menunjukkan bahwa letak Desa Janggalan sangat strategis. Hal ini dibuktikan bahwa hubungan antar desa tidak ada sekat-sekat dan hanya dibatasi dengan jalanan. Sehingga proses komunikasi dan interaksi menjadi lebih mudah. Selain itu Desa Janggalan letaknya juga berada di tengah-tengah kota dan sangat dekat dengan Menara Kudus, sehingga potensi ini mendukung adanya keberadaan Pasar Bungah.

3. Struktur Pemerintahan Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebagai berikut⁵ :

- a. Kepala Desa : Noor Azis
- b. Plt Sekdes : Imam Muzaka
- c. Kasi Pelayanan : Nadziroh
- d. Kasi Keuangan : Suparti

³Noor Cholis Turmudzi, *Peninggalan Sejarah Dan Purbakala Kabupaten Kudus* (Kudus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus, 2005), 1-5.

⁴Kecamatan Kota Kudus dalam Angka Tahun 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus.

⁵ Hasil Dokumentasi data mengenai struktur pemerintahan Desa Janggalan, wawancara penulis, pada tanggal 08 Februari 2022.

- e. Admin : Erie Triana Sari
- f. Admin : Zuliana Choirun Nisa'
- g. Admin : Aufal Aziz
- h. Admin : Miftahul Huda
- i. Modin : Choirul Faza
- j. Ketua BPD : Achmad Rifqi
- k. Wakil BPD : Noor Aziz
- l. Anggota BPD : Aditya Saputra
- m. Anggota BPD : Arief Djunaidi
- n. Anggota BPD : Chusna Nurya

Dalam melaksanakan pemerintah di Desa Janggalan Kota Kudus posisi tertinggi dalam struktur pemerintahan yaitu keberadaan Kepala Desa yang menyelenggarakan pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan Desa. Kepala Desa dibantu oleh lembaga BPD atau Badan Permusyawaratan Daerah yang menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan, yang kemudian menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama. Posisi berikutnya yaitu sekertaris Desa, lanjut Kasi pelayanan, Kasi keuangan, dan yang terakhir admin Desa Janggalan.

4. Kondisi Demografi

- a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Janggalan bulan desember tahun 2021, data kependudukan Desa Janggalan dibagi atas jenis kelamin dan kewarganegaraannya. Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Janggalan yaitu 728 KK dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Janggalan⁶

No.	Jumlah Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	1115 Jiwa
2.	Perempuan	1143 Jiwa
	Jumlah	2258 Jiwa

Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Desa Janggalan

⁶ Hasil Dokumentasi data mengenai jumlah penduduk Desa Janggalan, wawancara penulis, pada tanggal 08 Februari 2022.

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk di Desa Janggalan yakni 2258 jiwa yang terbagi di 2 RW dan 16 RT yang ada, Pada tabel diatas menunjukkan perbedaan yang jelas bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, Perempuan merupakan sumber daya yang jumlahnya cukup besar, bahkan di seluruh dunia melebihi jumlah laki-laki. Namun perempuan yang berpartisipasi di dunia kerja berada jauh dibawah laki-laki. Pada kenyataannya sampai saat ini, perempuan seringkali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Terlebih lagi adanya pola berpikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di dapur, sumur, mengurus keluarga dan anak, sehingga pada akhirnya peran di luar itu menjadi tidak penting. Kendala utama datang dari pihak keluarga, wanita dianggap hanya pantas bekerja di dalam rumah saja.

Oleh karena itu, kesempatan bagi mereka untuk berkiprah di luar rumah sangat terbatas. Keinginan untuk berwirausaha atau berkarir di luar rumah menjadi alasan untuk berpartisipasi di dalam dunia kerja. Sehingga peran perempuan tidak hanya sebagai Ibu rumah tangga, mengurus keluarga dan anak dirumah, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun sosial, bahkan peranan perempuan justru sangat dirasakan oleh masyarakat luas.

b. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Agama merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Latar belakang keagamaan berpengaruh juga terhadap aspek kehidupan. Demikian halnya kondisi keagamaan masyarakat Desa Janggalan yang mayoritas beragama Islam, terdapat juga pemeluk agama Khatholik. Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut Agama yang dianut⁷

No.	Agama / Kepercayaan	Jumlah Penganut
1.	Islam	2253
2.	Budha	-
3.	Hindu	-
4.	Kristen Katolik	5
5.	Kristen Protestan	-
6.	Konghucu	-
7.	Penganut Kepercayaan	-
	Jumlah	2258

Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Desa Janggalan

Berdasarkan tabel diatas masyarakat Desa Janggalan mayoritas beragama Islam, Islam sebagai agama dominan masyarakat Desa Janggalan direalisasikan oleh para penganutnya dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan yang terdapat di masjid. Sejarah mengatakan penyebar agama di Desa Janggalan ada hubungannya dengan Sunan kudus. Kecenderungan masyarakat Janggalan menganut para Kyai, Sehingga praktek agamanya sudah islami. Salah satu sifat masyarakat islam yang diajarkan Sunan kudus yaitu toleransi.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia itu satu sama lain bersaudara karena mereka berasal dari sumber yang satu, Persamaan seluruh umat manusia juga ditegaskan oleh Allah dalam Q.s al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا
وَّقَبَاۗٔٓى لِّتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ
خَبِرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-

⁷ Hasil Observasi data jumlah penduduk menurut agama di Desa Janggalan, wawancara penulis, pada tanggal 08 Februari 2022.

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”⁸.

Ayat tersebut memerintahkan untuk bertaqwa kepada *Rabbakum* tidak menggunakan kata Allah, untuk lebih mendorong semua manusia berbuat baik, karena Tuhan yang memerintahkan ini adalah *Rabb*, yakni yang memelihara dan membimbing, agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh Tuhan yang mereka percayai sebagai pemelihara danyang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Oleh karenanya, tidak ada kelebihan seorang individu dari individu yang lain, satu golongan atas golongan yang lain, seorang tuan atas pembantunya, dan pemerintah atas rakyatnya. Atas dasar asal-usul kejadian manusia seluruhnya adalah sama maka tidak layak seorangpun atau satu golongan membanggakan diri terhadap yang lain atau menghinanya.⁹

c. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari laporan monografi Desa Janggalan maka klasifikasi penduduk berdasarkan usianya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur¹⁰

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 s/d 4 tahun	123	95	218 Jiwa
2.	5 s/d 14 tahun	186	169	355 jiwa
3.	15 s/d 29 tahun	242	271	513

⁸Al-Qur’an, al-Hujurat ayat 13, *Alqur’an dan Terjemah New Cardova*(Bandung: Syamil Qur’an, 2012), 517.

⁹Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Juz 1* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2002)., 232.

¹⁰ Hasil Dokumentasi data penduduk menurut tingkat usia di Desa Janggalan, wawancara penulis, pada tanggal 08 Februari 2022.

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
				Jiwa
4.	30 s/d 44 tahun	285	248	543 Jiwa
5.	45 s/d 54 tahun	130	157	287 Jiwa
6.	55 s/d 64 tahun	89	110	199 jiwa
7.	65 s/d keatas	60	83	143 Jiwa
	Jumlah	1115	1143	2258

Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Desa Janggalan

Dilihat dari data di atas, jumlah penduduk berusia produktif dimana seseorang masih mampu bekerja secara maksimal mulai rentang umur 15 hingga 50 tahun berjumlah 1.343 jiwa. Berdasarkan dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa penduduk Desa Janggalan penduduknya masih dalam usia produktif masih sangat mendukung dalam proses meningkatkan potensi wisata Desa Janggalan. Hal ini menjadipeluang bagi Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui kegiatan pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal. Tujuannya adalah supaya masyarakat Desa Janggalan tetap berkarya di desa dengan menggali potensi desa dan memberi peluang pada masyarakat setempat untuk bekerja dan bersinergi bersama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Janggalan melalui kegiatan di Pasar Bungah.

d. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Selanjutnya adalah data jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Dari data yang ada dengan mata pencaharian paling banyak sebagai wiraswasta dengan jumlah 333 orang. Kemudian sebagai buruh harian lepas 329 orang. Bermata pencaharian sebagai karyawan swasta dengan jumlah 233 orang, dan seterusnya. Adapun perincian penduduk di Desa Janggalan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan¹¹

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	333	305	638
2.	Mengurus rumah tangga	-	190	190
3.	Pelajar/mahasiswa	201	191	392
4.	Pensiunan	11	8	19
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	12	19
6.	Kepolisian RI (POLRI)	1	-	1
7.	Perdagangan	2	-	2
8.	Petani/pekebun	3	2	5
9.	Konstruksi	1	-	1
10.	Transportasi	1	-	1
11.	Karyawan Swasta	135	98	133
12.	Karyawan Honoror	1	2	3
13.	Buruh Harian Lepas	186	143	329
14.	Pembantu Rumah Tangga	-	1	1
15.	Tukang Las/Pandai Besi	1	-	1
16.	Mekanik	2	-	2
17.	Dosen	2	2	4
18.	Guru	15	37	52
19.	Dokter	2	1	3
20.	Bidan	-	1	1
21.	Pelaut	2	-	2
22.	Sopir	4	-	4
23.	Pedagang	7	8	15
24.	Perangkat Desa	2	3	5
25.	Kepala Desa	1	-	1
26.	Wiraswasta	195	138	333
	Jumlah	1115	1143	2258

Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Desa Janggalan

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa perekonomian di Desa Janggalan secara umum menyeluruh pada berbagai sektor. Mulai dari Wiraswasta, PNS, Petani, Buruh Tani, Karyawan Swasta dan Honoror

¹¹Hasil Dokumentasi data jumlah mata pencaharian di Desa Janggalan, wawancara penulis, pada tanggal 08 Februari 2022.

dan sebagainya. Letak Desa Janggalan yang berada di tengah-tengah Kota Kudus membuat masyarakat lebih banyak bekerja sebagai wirausaha maupun bekerja di kota baik sebagai karyawan BUMN, Swasta dan Honorer. Sementara itu, masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas mengalami peningkatan. Karena mereka bisa bekerja apa saja dan tidak terikat oleh ketentuan waktu serta upah yang diterima dibayarkan pada saat itu juga, namun tidak dapat menjadi pekerjaan yang tetap. Upah yang diterima per hari oleh buruh harian lepas menjadi salah satu upah pokok yang dapat mencukupi kebutuhan hidup. Pada sektor pertanian cenderung mengalami penurunan peminat dan hanya didominasi oleh masyarakat setempat. Diharapkan dengan adanya Pasar Bunga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Janggalan dan masyarakat desa dapat memasarkan produk lokal berupa beberapa jenis makanan khas desa dan berbagai cinderamata khas desa. Dengan demikian, kegiatan Pasar Bunga ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

e. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Penduduk menurut tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kehidupan sosial ekonomi suatu daerah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan ikut serta dalam menentukan maju mundurnya suatu daerah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan pembangunan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Janggalan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk menurut Pendidikan¹²

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	302	257	559
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	76	77	153

¹² Hasil Dokumentasi data penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Janggalan, wawancara penulis, pada tanggal 08 Februari 2022.

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3.	Tamat SD/Sederajat	162	192	354
4.	SLTP/Sederajat	166	187	353
5.	SLTA/Sederajat	272	303	575
6.	Diploma I/II	1	6	7
7.	Akademi/Diploma III/Sarjana	24	19	43
8.	Diploma IV/Strata I	110	99	209
9.	Strata II	2	3	5
10.	Strata III	-	-	0
	Jumlah	1115	1143	2258

Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Desa Janggalan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Janggalan dilihat dari tingkat pendidikan, kehidupan masyarakat bisa dikatakan sejahtera karena dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Janggalan sebagian besar menempuh pendidikan sampai SLTA/sedrajat dan tidak sedikit juga yang lulusan pendidikannya sampai pada Diploma IV/Strata I.

5. Kondisi Sosial

a. Kondisi sosial keagamaan

Kondisi sosial keagamaan` di Desa Janggalan dengan penduduk mayoritas beragama islam, maka kegiatan keagamaan di dominasi dengan kegiatan islami, seperti mengaji al-Qur'an ba`da maghrib di masjid/musholla Desa Janggalan, dan setiap satu minggu sekali malam jum`at di adakan jam`iyah sholawat al-Barjanji seperti yang dilakukan pada (rebana) Remaja Masjid yang di beri nama JMA (Jami'yah Ma'syarol Amin) grup rebana ini terkadang mendapatkan jam terbang di kampung-kampung terkadang juga hingga keluar kota.¹³

Selain itu Ibu-ibu fatayat muslimatan juga mengadakan kegiatan Jam'iyahan yang diadakan rutin tiap tiga puluh enam (36) hari sekali atau selapan sekali dengan acara manaqib dan sholawat. Untuk kegiatan tahunan juga mengadakan pengajian rutin setiap sore pada bulan

¹³ Hasil Observasi di Masjid Al-Mu'ammar Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Pada tanggal 11 Februari 2022.

Romadlon yang diikuti warga dan para santri setempat di masjid Al-Mu'ammarr.¹⁴

b. Kondisi sosial kebudayaan

Kondisi sosial kebudayaan masyarakat Desa Janggalan ini tentunya sangat beragam, terlihat pada penduduknya yang beretnis jawa dan mayoritas islam sehingga kebudayaan yang muncul adalah hasil peleburan animisme dan dinamisme. Hal ini terlihat ketika masyarakat masih meyakini pada hari-hari atau bulan-bulan tertentu sebagai hari yang kurang baik untuk melangsungkan pernikahan dan hajat lainnya.

Sebagai bentuk tradisi atau kebudayaan yang lain juga terdapat upacara mapati 4 (empat) bulanan dan mitoni 7 (tujuh) bagi orang yang sedang mengandung. Tradisi selamatan memperingati hari kematian 3 (tiga) hari 7 (tujuh) hari, 40 (empat puluh) hari, 100 (seratus hari) hari dan 1000 (seribu) hari meninggalnya seseorang. Selain itu di desa ini juga terdapat tradisi buka luwur dalam Islam disebut dengan khaul punden di Makam Mbah Jenggolo. Acara tersebut diadakan pada malam jum'at terakhir di bulan Muharram. Sebelum acara haul dilakukan, seminggu sebelumnya para warga melakukan persiapan yaitu "Nyopoti Luwur" yang artinya mengganti kain putih yang ada di makam dan membuat luwur baru. Pada hari rabu malam setelah isya' diadakan malam Pasihan dengan menampilkan Kesenian Terbang Papat yang merupakan kesenian Desa Janggalan. Selanjutnya dilanjutkan dengan membaca sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali dan melekan (begadang). Pada malam jum'at pembacaan do'a Rosul, pembacaan Albarjanzi, dan tahlil bersama. Setelah isya' pemasangan luwur yang dilakukan bersama warga setempat, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan guyub rukun antar warga. setelah itu dilanjutkan dengan pengajian dan santunan anak yatim piatu. Pada hari jum'at pagi wage desa sekitar makam membuat bubur merah putih yang menurut kepercayaan setempat bertujuan untuk tolak balak. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajian ibu-ibu Desa

¹⁴Hasil Wawancara dengan Mbak Soya Santri Ponpes Arraudlotul Mardiyah, Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Pada tanggal 12 Februari 2022, transkrip.

Janggalan. Selanjutnya setelah isya' dilaksanakan tahlil bersama yang dihadiri oleh bapak-bapak.

Di Desa Janggalan juga mempunyai tradisi *Ngaturi Dhaharan Mbah Djenggolo* biasanya tradisi ini dilakukan ketika akan mengadakan syukuran, khajatan, khitanan, dll. Tradisi dilakukan oleh warga setempat yang bertujuan untuk meminta barokah dari Mbah Djenggolo. Sedekah tersebut dianggap sebagai penghormatan kepada seseorang janggalan. Menurut cerita masyarakat, ketika ada orang yang mempunyai nadzar di makam Mbah Djenggolo tetapi nadzar tersebut tidak ditepati maka orang tersebut akan didatangi oleh hewan-hewan yang berwarna putih seperti jangkrik putih, ular putih, kadal putih dan yang lainnya.

Tradisi di Janggalan yang non-kasat mata seperti bukak luwur Mbah Djenggolo. Selain itu dulu ada tradisi barongan yang biasa dimainkan untuk anak laki-laki yang dilahirkan menjelang *wengi/surup-surup (jurung wengi)* saat anak laki-laki tersebut khitan, karena warga zaman dahulu memiliki kepercayaan bahwa anak laki-laki yang dilahirkan menjelang *wengi/surup-surup* itu memiliki watak yang penakut, maka tujuannya supaya anak laki-laki tersebut menjadi pemberani.¹⁵

6. Potensi Lokal Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

a. Wisata Budaya dan Religi

1) Makam Mbah Jenggolo

Makam Mbah Jenggolo merupakan salah satu makam yang terletak di Desa Janggalan RT 04 Rw II tepatnya di dukuh Djenggolo atau samping Balai Desa Janggalan. Makam tersebut merupakan pesarehan Syekh Sirojuddin atau yang sering disebut “Mbah Jenggolo”. Menurut masyarakat setempat, beliau merupakan salah satu murid dari Syekh Ja'far Shodiq “Sunan Kudus”. selain makam Mbah Jenggolo, ada beberapa makam lain yang berada ditempat tersebut, salah satunya yaitu makam yang berada disamping makam Mbah Jengglo. Konon makam tersebut dipercaya oleh masyarakat setempat merupakan makam

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Subur selaku Tokoh Adat di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Pada tanggal 27 Februari 2022, transkrip.

Mbah Rubi'ah. Menurut masyarakat setempat ada dua versi yang menyatakan bahwa Mbah Rubi'ah merupakan Istri dari Mbah Jenggolo dan versi lain menyatakan bahwa beliau merupakan murid kesayangan Mbah Jenggolo.¹⁶

b. Wisata Buatan

Wisata buatan merupakan daya tarik wisata hasil buatan manusia yang digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar wisata alam dan budaya. Daya tarik wisata buatan manusia ini diciptakan berdasarkan warisan tempat sejarah yang sudah ada di Desa Janggalan. Sehingga seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata, meliputi omah londo, rumah adat kudus, kaligawen, dan gang pondok.

1) Omah Londo

a) Omah Londo Ibu Renni

Omah londo merupakan sebuah rumah peninggalan zaman Belanda yang berada di Desa Janggalan, rumah tersebut dimiliki oleh Ibu Dr. Renni. Omah londo memiliki keunikan di bentuk bangunannya, dimana bentuk bangunannya mirip dengan bentuk arsitek Belanda dengan warna putih dan banyak jendela yang ada didalamnya. Omah londo sudah beberapa kali direnovasi dikarenakan untuk menjaga agar bangunan tersebut masih tetap kokoh dan tidak lapuk. Untuk sekarang, Omah Londo digunakan untuk Rumah Kecantikan "Muntira".

b) Omah Londo Bapak H.M. Bismark

Omah londo milik H.M. Bismark terletak di Desa Janggalan RT 0 RW 02. Omah Londo Bapak H.M. Mudrik merupakan warisan dari kakeknya Bapak H.M. Bismark mempunyai keunikan di bentuk bangunan yang berarsitektur Belanda dengan warna khas putih dan dilengkapi dengan lantai yang memiliki motif berbentuk roda.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Noor Rahmad selaku juru kunci Makam Mbaak Djenggolo Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Pada tanggal 27 Februari 2022, transkrip.

Rumah milik H.M. Bismark, mempertahankan keaslian bangunan yang masih kental akan arsitektur Belanda. Dengan warna khas putih dan dilengkapi dengan lanntai yang memiliki motif bentuk roda, membawa seseorang yang melihatnya terbawa suasana zaman kolonial dahulu.

2) Omah Adat Kudus

Omah adat Kudus merupakan sebuah Rumah yang dimiliki oleh Bapak Mudrik yang terletak di Dukuh Kalugawen RT 06 RW 02 Desa Janggalan. Rumah Adat Bapak Mudrik tergolong tepe A, cirinya yaitu kayu jati tua dan pilihan serta ukirannya lembut halus dan makna filosofinya lengkap. Contohnya dari depan ada tritis, joglo satru (ruangan tamu), sentong (kamar), dan geledek (berbentuk kotak dan ada rodanya yang fungsinya untuk menyimpan harta benda) serta soko (tiang) ada empat. Rumah adat Bapak Mudrik terdapat Tumpang songo, yaitu menggambar Sembilan wali yang menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa (Wali Songo). Cagak Tunggal di depan menggambarkan harta gono gini, kemudian Tumpang di atas soko berjumlah lima (5) yang menggambarkan Rukun Islam, Sholat 5 waktu, dan untuk dindingnya gobyok semua.

3) Kaligawen

Kaligawen merupakan salah satu dukuh yang berada di Desa Janggalan, dimana Kaligawen saat ini sudah menjadi sebuah obyek wisata yang sudah tertata dengan rapi. Disana terdapat beberapa obyek wisata yang bisa dikunjungi, diantaranya ada masjid kaligawen, mural dan wisata kuliner. Masjid Kaligawen merupakan masjid yang berdiri pada tanggal 15 *Robi'ul Akhir* 1348 Hijriyyah, bertepatan pada tanggal 15 Setember tahun 929 Masehi. Masjid Kaligawen memiliki corak yang khas pada Zaman penjajahan belanda, dimana bentuk bangunan dan motif keramik masih sangat kental seperti zaman belanda. Selain masjid, di Kaligawen juga terdapat tempat wisata kuliner dan penataan dinding dengan muralisasi. Wisata kuliner yang terdapat di

kalegawen terdiri dari makanan khas Jawa, Eropa, China dan Arab. Selain itu, untuk mempercantik tempat tersebut maka dibuatlah muralisasi dengan beberapa lukisan yang menarik dengan mengangkat budaya jawa (punokawan, dan tulisan-tulisan jawa), gambar kuda yang merupakan hewan peliharaan Mbah Jenggolo, Omah Adat Kudus, Quotes Bahasa Inggris dan Quotes Bahasa China.

4) **Gang Pondok**

Gang pondok merupakan sebuah gang yang berada di bagian timur Desa Janggalan, yang berada diantara RT 06 dan Rt 07 di RW 02. Di gang pondok terdapat lukisan-lukisan yang bernuansa Islami dengan huruf hijaiyyah dan kaligrafi. Hal ini tentunya menggambarkan masyarakat Desa Janggalan terutama di sekitar gang pondok yang terdapat pondok pesantren. Selain muralisasi bernuansa islami, di gang pondok juga terdapat mural edukasi untuk anak-anak kecil berupa huruf abjad, aksara jawa dan lukisan sistem tata surya.¹⁷

c. **Wisata Kuliner dan Kerajinan Khas Desa Janggalan**

1) **Puli Kotokan**

Desa janggalan mempunyai makanan khas berupa puli kotokan. Puli kotokan merupakan sebuah makanan yang berasal dari beras yang dilengkapi dengan parutan kelapa dan cara memotongnya menggunakan sebuah benang. Pada zaman dahulu, puli kotokan biasanya disajikan dengan beberapa masakan lain yaitu kaldu yang terbuat dari daging kerbau dan sayur nangka muda. Makanan ini dulunya merupakan makanan sehari-hari warga Desa Janggalan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, saat ini makanan tersebut dibuat ketika ada acara-acara tertentu, seperti hajatan di bulan Sya'ban.

2) **Lele Klitik**

Lele klitik merupakan salah satu makanan yang ada di Desa Janggalan, makanan ini dihidangkan pada saat acara-acara tertentu. Bahan-bahan untuk membuat lele klitik terdiri dari lele dan kecambah,

¹⁷Hasil Observasi peneliti di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 08 Februari 2022.

adapun bumbu-bumbu diperlukan yakni cabai, bawang merah, bawang putih, santen, kencur, lengkuas. Langkah memasaknya adalah semua bumbu diiris tipis-tipis, kecuali kencur dan lengkuas digeprek setelah itu tumis semua bumbu hingga harum masukkan sedikit air, garam, gula, dan penyedap rasa sesuai selera. Kemudian masukkan lele yang telah digoreng dan tambahkan santan secukupnya, tunggu hingga santan mendidih dan bumbu meresap jangan lupa untuk dicicipi. Sebelum kompor dimatikan jangan lupa tambahkan kecambah.

3) **Sego Jangkrik**

Nasi jangkrik merupakan salah satu makanan khas Kudus yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diyakini merupakan makanan kesukaan Sunan Kudus. Nasi jangkrik mempunyai isian berupa nasi dengan lauk daging kerbau, dan tahu serta kuah bersantan kemudian dibungkus dengan daun jati yang ditali/diikat menggunakan anyaman jerami.

4) **Roti Spikul/ Roti lapis Jenggolo**

Roti spikul merupakan khas Desa Janggalan. Pada zaman dahulu, masyarakat menyebutkan dengan nama Roti Spiku, namun pada masa sekarang lebih dikenal dengan nama Roti lapis jenggolo. Pembuat roti spiku yaitu ibu muslimah mengatakan bahwa beliau mendapatkan resep cara pembuatan roti spiku secara turun temurun, yakni dimulai dari neneknya yaitu mbah nari yang beliau diperkirakan hidup pada tahun 1930. Kemudian dari mbah nari diwariskan kepada mbah masruni selaku anak dari mbah nari.

Untuk cara pembuatan Roti Spiku, bahan-bahan yang digunakan yaitu kuning telur, gula, sedikit susu dan mentega. Dalam proses pembuatannya, adonan Roti diaduk selama 1 jam menggunakan alat pengaduk manual dan dimasukkan ke tungku pemanggang secara bertahap/berlapis-lapis. Hal yang unik dari roti spiku yaitu proses pembuatannya yang lama dan menggunakan tungku tradisional dengan bahan bakar berupa kayu yang dinilai memberikan

rasa lebih nikmat dibandingkan menggunakan kompor gas.¹⁸

5) Batik Eldata (Elo Tapal Kuda)

Batik Eldata merupakan pakaian batik khas dari Desa Janggalan. Batik Eldata diambil dari kata *elo* dan *Tapal Kuda*. Kata *Elo* merupakan sebuah pohon yang tumbuh di Dukuh Ngelo, Desa Janggalan. Kemudian untuk kata *Tapal Kuda* diambil dari tempat pandean yang membuat tapal kuda. Batik Elo Tapal Kuda menceritakan legenda Desa Janggalan, dukuh ngelo yang merupakan cikal bakal pande, dimana pande tersebut membuat tapal kuda serta pemasangan Sepatu Kuda. Selain itu, di batik tersebut terdapat motif isen-isen gringsing. Kata isen-isen gringsing berasal dari kata *gring* yang berarti sakit dan *sing* yang berarti tidak, jadi makna isen-isen berarti tidak sakit, dikarenakan sekarang masa pandemi, diharapkan motif isen-isen gringsing sebagai penolak wabah atau penyakit.¹⁹

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Bunga Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Pasar Bunga merupakan salah satu wujud inovasi Pemerintah Desa Janggalan untuk mengatasi kemiskinan terutama pada permasalahan pemenuhan kebutuhan, dasar utamanya pada peningkatan ekonomi kerakyatan. Pasar Bunga mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2020, dengan memiliki tujuan mengatasi kemiskinan terutama permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, mendorong perekonomian lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi kemasyarakatan sebagai stimulus pembangunan wilayah, serta para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Janggalan dapat berkembang.

¹⁸ Danang Ihsan, *Nasi Jangkrik Khas Kudus, Kuliner Warisan Sunan Kudus*, dalam <https://m.solopos.com/nasi-jangkrik-khas-kudus-kuliner-warisan-sunan-kudus-1030263/amp> diakses pada 28 Februari 2022 Pukul 13.00 WIB.

¹⁹ Vega Ula, *Batik Eldata*, dalam <https://www.murianews.com/tag/batik-eltada> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 15.00 WIB.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Azis selaku Kepala Desa Janggalan saat diwawancara bahwa mengingat di Desa Janggalan terdapat banyak sejumlah UMKM baik dari bidang fashion, kuliner maupun dibidang yang lainnya. Sebagai Kepala Desa Janggalan ingin menciptakan sebuah ide untuk menggerakkan roda perekonomian rakyat dengan sistem ekonomi kerakyatan secara nyata yang bisa langsung menyentuh dan melibatkan warga Desa Janggalan secara langsung. Oleh karena itu, salah satu yang menjadi program unggulan adalah dengan mengadakan kegiatan “Pasar Bungah”.

Pasar Bungah memiliki arti dan tujuan yaitu ingin agar para penjual dan pembeli merasakan sama-sama “bungah” yang artinya senang/bahagia. Para penjual merasa senang karena hasil dagangannya laku dan laris, dan para pembeli senang karena merasa nyaman dengan situasi dan kondisi maupun terhadap dagangan yang dijual. Dari rasa *bungah* atau bahagia tersebut bisa mengurangi penyakit yang ada di dalam diri atau prosentase lebih besar membuat seseorang menjadi sehat.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa diatas menjelaskan bahwa upaya pemerintah Desa Janggalan dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar melalui program Pasar Bungah.

Adanya program Pasar Bungah ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Janggalan. Kehadiran Pasar Bungah mampu memberikan warna dan spirit yang baru bagi masyarakat dengan itu muncul lah pedagang-pedagang baru dan muncul lah pedagang lama yang lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini mampu menjadi harapan untuk dapat memperbaiki taraf kehidupan masyarakat Desa Janggalan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Shofi selaku penjual zupa sup di Pasar Bungah bahwa dengan adanya Pasar Bungah sangat membantu, terutama dalam perekonomian. Semula hanya berjualan saat ada CFD di alun-alun pada pagi hari saja karena setelah adanya pandemi tidak

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 18 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

diperbolehkan jualan, akhirnya saya sudah tidak jualan lagi hanya mengandalkan gaji suami begitu adanya Pasar Bungah mencoba ikut berjualan menu kekinian yaitu zupa sup tadi dan alhamdulillah laris manis, selain karena makanannya kekinian produk saya laris karena saya jualnya satu porsi dengan harga 12.000 padahal jika di kota besar harganya sekitar 25.000 sampai 30.000 selain zupa sup saya juga berjualan menu lain seperti sup matahari, zupa sup premium dan lain-lain. Pada saat itulah mulai semangat lagi berjualan hingga memulai berjualan online lewat Instagram maupun story WhatsApp sampai sekarang tiap hari saya menerima pesanan dari warga sekitar maupun kantor biasanya mereka pesan zupa sup untuk makan siang maupun untuk acara-acara. Yang awalnya hanya berjualan 125-150 box zupa sup sekarang bisa terima pesanan hingga 500-800 box perhari.”²¹

Cukup banyak masyarakat yang berantusias untuk bergabung dengan Pasar Bungah, mulai dari anak-anak, pemuda, hingga orang dewasa. Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi masyarakat untuk bergabung dengan Pasar Bungah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Leni selaku penjual nasi lodeh godong jati di Pasar Bungah bahwa alasan bergabung dengan Pasar Bungah yang paling utama karena faktor ekonomi. Karena sebelumnya tidak bekerja hanya menjadi ibu rumah tangga dan mengandalkan gaji suami tapi itu saja belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Maka saat ada Pasar Bungah dibuka langsung ikut mendaftar dan mencoba untuk berjualan nasi lodeh godong jati, padahal sebelumnya belum pernah berjualan setelah masuk Pasar Bungah banyak yang pesan makanan yang di jual. Akhirnya setiap hari ahad pada saat Pasar Bungah tidak ada tetap berjualan dengan membuka warung di tengah sawah daerah sowan lor.”²²

Berdasarkan pendapat kedua pelaku usaha di Desa Janggalan diatas, menjelaskan bahwa keberadaan Pasar

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Shofi sebagai pedagang di Pasar Bungah Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 29 Februari 2022, dirumah Ibu Shofi, wawancara 5, transkrip.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Leni sebagai pedagang di Pasar Bungah Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 29 Februari 2022, dirumah Ibu Leni, wawancara 5, transkrip.

Bungah mampu memberikan manfaat secara maksimal kepada masyarakat terutama dalam segi ekonomi bagi masyarakat secara luas. Oleh karenanya sangat diperlukan upaya pengoptimalisasian potensi lokal supaya manfaat benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Dalam proses pengembangan potensi lokal di Pasar Bungah diperlukan beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Musyawarah/rembug desa

Tahapan awal yang dilakukan oleh pemerintah desa khususnya Bapak Abdul Azis selaku Kepala Desa Janggalan dalam mengelola potensi yang ada yaitu dengan melakukan *mapping* atau pemetaan lokasi dan potensi, baik potensi SDM maupun potensi wilayah untuk mengetahui potensi-potensi apa saja yang dapat dikembangkan dan dioptimalisasikan. Setelah itu melakukan rapat dalam forum rembug masyarakat desa dengan mengundang berbagai macam elemen masyarakat dalam jumlah yang cukup besar meliputi BPD, karang taruna, ketua rt/rw, tokoh masyarakat, dan tokoh agama hingga akhirnya disepakati untuk diadakannya sebuah Pasar Bungah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Noor Aziz sebagai Kepala Desa Janggalan bahwa berbagai macam bentuk semangat dan ajakan saya lakukan untuk memberikan dorakan agar warga mempunyai kesadaran dan semangat untuk memperbaiki wilayahnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah kenekadan dan keberanian dalam mewujudkan kegiatan tersebut karena jika hanya berupa rencana sebagus apapun rencana tersebut jika tidak dilakukan tanpa action dan aksi nyata rencana tersebut tidak akan pernah terealisasi dan hanya akan menjadi sebuah wacana.²³

Berdasarkan pernyataan kepala Desa Janggalan diatas, menjelaskan bahwa dalam pembangunan Pasar Bungah sebagai kepala desa tidak hanya berperan memberikan ide atau inovasi

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 18 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

saja tetapi terlibat langsung mulai dari proses awal sampai dengan akhir. Peran aktif kepala desa juga memberikan semangat dan menciptakan *mindset* bagi warga janggalan bahwa keberhasilan diawali dengan kebangkit bersama dan gotong royong.

Kemudian setelah disepakati adanya program Pasar Bunga dalam rapat tersebut, selanjutnya dibentuklah panitia dan perencanaan tugas pada pelaksanaan Pasar Bunga untuk menindak lanjuti program tersebut. Adapun Struktur kepanitiaan Pasar Bunga beserta peran dan tugas tertulis sebagai berikut:

Tabel 4.6
Struktur kepanitiaan
“Pasar Bunga”²⁴

No.	Jabatan	Nama
1.	Penasihat	Kepala Desa, Ketua BPD
2.	Ketua	Noor Aziz
3.	Wakil Ketua	Arif Junaidi
4.	Sekretaris	Husein Noor
5.	Wakil Sekretaris	M. Rizqi Al-Ma’arij
6.	Bendahara	Aditya Saputra
Seksi- seksi		
a. Seksi Acara		
1.	Koordinator	Fakhrur Rozak
2.	Anggota	Nazih Silvia
b. Seksi Pendaftaran & Stand		
1.	Koordinator	Miftachul Huda
2.	Anggota	Purnawirawan, Pujiyanto, Saifullah, Aflah
c. Seksi Publikasi & Humas		
1.	Koordinator	Sandi Subekti
2.	Anggota	M. Wahyu, Sprihatin, Eliarosa

²⁴ Hasil Dokumentasi data struktur kepanitiaan Pasar Bunga di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, pada tanggal 17 Maret 2022.

No.	Jabatan	Nama
d.	Seksi Dokumentasi 1. Koordinator 2. Anggota	Aufal Aziz M. Rizqi Al-Ma'arij
e.	Seksi Konsumsi 1. Koordinator 2. Anggota	Nadziroh Ery Trianasari, Zuliana CN, Chasna N
f.	Seksi Protokol Kesehatan 1. Koordinator 2. Anggota	M. Basyir Tedy Arwiyanto, Ilham Yulian
g.	Seksi Perlengkapan 1. Koordinator 2. Anggota	Noor Afif Tawaf, Afif Noryanto, Subur, Rumadi, Kusmato, Eris
h.	Seksi Keamanan 1. Koordinator 2. Anggota	Babinkamtibmas & Babinsa Ngudi H, Hariyanto, Agus S, Wanjat, Rahmad, Faliq Eko, Yudi
i.	Seksi Parkir 1. Koordinator 2. Anggota	Parkiran Selatan : Roni Darwito, Eko Parkiran Utara : Tomi Arif, Budi, Rukapan
j.	Seksi Kebersihan 1. Koordinator 2. Anggota	Kamijan Semua Panitia
k.	Seksi Pembantu Umum	Seluruh Ketua RT & PKK Se-wilayah Desa Janggalan

Sumber : Dokumen Format Laporan Pasar Bungah
Desa Janggalan

Dalam menindak lanjuti pelaksanaan Pasar Bunga tentunya dilakukan sesuai prosedur dari pemerintah desa meminta izin dari lembaga pemerintahan mulai kecamatan maupun kabupaten. Karena pada waktu itu masih dalam masa pandemi Covid-19 tetap masih sesuai arahan dari kecamatan dan kabupaten pada selama kegiatan selalu melalukan protokol kesehatan yang ketat, disamping bertujuan untuk meningkatkan ekonomi sosial masyarakat pada event tersebut dapat juga dijadikan untuk sosialisasi masalah protokol kesehatan pada waktu itu mengingat masih dalam masa pandemi. Selanjutnya dalam pengumpulan dana mewujudkan program Pasar Bunga sejak awal hingga saat ini tidak melibatkan dari pihak luar melainkan murni dana dari Kepala Desa sendiri dan melibatkan swadaya warga.²⁵

2) Pihak-pihak yang terlibat

a) Penyelenggara

Penyelenggara adalah orang yang menyelenggarakan pelaksanaan Pasar Bunga. Berkaitan dengan menentukan ide, konsep, pembangunan, dirancang oleh penyelenggara.

b) Tokoh Masyarakat

Kemampuan seseorang yang mempunyai kedudukan dalam status sosial masyarakat, harus mampu mempengaruhi, memberikan dorongan, inspirasi dan motivasi kepada masyarakat. Karena masyarakat akan cenderung mentaati dan mencontoh orang-orang yang memiliki pengaruh di dalamnya. Dalam pengoptimalisasian potensi ini tokoh masyarakat memiliki peran mempengaruhi, memberikan dorongan, inspirasi dan motivasi kepada masyarakat Desa Janggalan agar turut berpartisipasi dalam pengoptimalisasian potensi lokal.

c) Masyarakat

Masyarakat yang telah berkomitmen untuk bergabung menjadi bagian dari Pasar Bunga,

²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai Ketua Panitia Pasar Bunga di Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

harus mengemban tanggung jawab dalam mengoptimalkan potensi lokal dalam pembangunan ataupun kelangsungan pelaksanaan pasar. Masyarakat memiliki peran dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dilain sisi, dalam mengoptimalkan potensi lokal juga merangkul remaja untuk membantu menyukseskan program pembangunan.²⁶

3) Penentuan Konsep dan Lokasi

Pemilihan lokasi Pasar Bungah masyarakat sepakat untuk menggunakan sepanjangjalan yang berada di wilayah rw 01 Desa Janggalan. Sepanjang jalan tersebut merupakan bekas jalan rel kereta api yang merupakan aset kelurahan mulai sejak tahun 1990 sudah dipendam dan dijadikan jalanan. Penggunaan sepanjang jalan rw 01 tersebut sudah mendapatkan persetujuan dari pihak kelurahan karena selain melihat lokasi sepanjang jalan tersebut lebih luas dari lokasi lain yang ada di Desa Janggalan keadaan sepanjang jalan rw 01 juga tidak ramai kendaraan seperti montor dan mobil yang berlalu lalang sehingga pemilihan sepanjang jalan rw 01 tersebut dilakukan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan selama pelaksanaan Pasar Bungah.

Selanjutnya dalam konsep pembangunan lapak dan gapura pada Pasar Bungah digambarkan pada sebuah desain bangunan. Ketua panitia pelaksana Pasar Bungah menyampaikan konsep yang telah ditentukan yang kemudian dituangkan dalam bentuk desain bangunan, hal ini dilakukan untuk memudahkan pekerja dalam melaksanakan pembangunan. Konsep pembangunan lapak didesain selayaknya kehidupan masa lampau dengan menggunakan ornamen-ornamen bahan baku dari alam seperti bambu dan menggunakan nuansa tulisan jawa sehingga menciptakan kesan tradisional.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Noor Aziz selaku ketua panitia Pasar Bungah bahwa terkait lokasi pelaksanaan Pasar Bungah dari yang pertama sampai yang terakhir bulan lalu memang kami sepakat di sepanjang jalan RW 01 yang dulunya merupakan bekas reel kereta api yang sekarang sudah dipendam untuk jalanan. Karena pedagang yang daftar di Pasar Bungah cukup banyak maka kami para panitia membutuhkan tempat yang pas agar nanti saat pelaksanaan para penjual maupun pembeli merasa nyaman dan bungah. Sedangkan untuk konsep pembangunan Pasar Bungah sebagaimana yang ada dalam pikiran kita tuangkan dalam sebuah desain bangunan, saya sampaikan kemudian wakil saya yang menggambar desain bangunannya. Mendapatkan inspirasi dari tayangan-tayangan tempo dulu. Dengan tujuan agar terkesan lebih unik dan menarik karena menggunakan konsep tradisional.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Aziz tersebut, menjelaskan bahwa pada penentuan lokasi dan konsep pasar yang telah dituangkan merupakan kesepakatan hasil musyawarah bersama oleh semua anggota panitia Pasar Bungah dengan menyesuaikan kebutuhan atau sesuai kendala dan permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Pelaksanaan

1) Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi awal untuk menarik minat masyarakat panitia pelaksanaan Pasar Bungah bekerjasama dengan pengurus langgar jenggolo berkolaborasi untuk menarik minat masyarakat khususnya warga janggalan pada umumnya masyarakat sekitar. Bentuk kerja sama antar pengurus langgar jenggolo yaitu diadakannya “Banyu Karomah” yang artinya air berkah seribu satu kasiat berupa air khataman dan manaqib yang dido’akan dari beberapa tokoh agama Desa Janggalan maupun tokoh agama di sekitar janggalan

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

dengan itu akhirnya bisa menarik minat masyarakat dan mendapatkan respond positif dari masyarakat baik dari warga janggalan sendiri maupun masyarakat sekitar janggalan.²⁸

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua panitia Pasar Bungah Bapak Noor Aziz bahwa pada tahap pertama kali untuk menarik minat masyarakat kita bekerja sama dengan pengurus langgar jenggolo berkolaborasi bersama pengurus untuk menarik minat masyarakat khususnya warga janggalan pada umumnya masyarakat sekitar. Dengan mengadakan acara “Banyu Karomah” atau air berkah seribu satu kasiat yang dido’akan dengan beberapa tokoh agama Desa Janggalan maupun tokoh agama sekitar janggalan. Dengan itu alhamdulillah mendapatkan respond yang sangat baik dari masyarakat, baik dari warga janggalan maupun masyarakat sekitar sangat antusias.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Aziz diatas menjelaskan bahwa pada proses sosialisasi Pasar Bungah dilakukan dengan melibatkan para tokoh agama Desa Janggalan. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk kerjasama dalam pembangunan secara nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat. Pelibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga lembaga yang ada bertujuan untuk membangun karakteristik lingkungan melalui peningkatan pengembangan potensi-potensi lokal yang dimiliki di Desa Janggalan.

Selanjutnya sosialisasi yang kedua dilakukan oleh masing-masing RT, ketua RT memberikan informasi kepada masing-masing warganya terkait dengan akan dibukanya sebuah Pasar Bungah, bagi masyarakat yang berkeinginan untuk berjualan bisa

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 18 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

menjajakan dagangannya di Pasar Bungah nantinya. Setelah dikomunikasikan melalui RT ibu-ibu yang memiliki keinginan untuk berjualan diharuskan mendaftarkan lapak dagangannya di kantor Balai Desa Janggalan guna pendataan para pedagang sekaligus sosialisasi terkait kegiatan Pasar Bungah yang akan dibuka. Setelah mencapai kesepakatan bersama maka diberikan arahan terkait peraturan yang harus dijalankan oleh anggota Pasar Bungah.³⁰

2) Pembangunan Gapura & Lapak

Pembangunan gapura menjadi salah satu bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan dengan sektor pembangunan lainnya, karena pembangunan gapura menjadi akses langsung berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan jual beli antara pedagang dengan pembeli di Pasar Bungah. Pembangunan gapura tersebut berupa gapura selamat datang yang dilengkapi dengan tulisan Jawa dan ornamen-ornamen bahan baku dari alam seperti bambu agar terkesan lebih unik dan menarik karena memberikan kesan tradisional.

Pada pembangunan gapura selamat datang tersebut melibatkan masyarakat dari warga janggalan sendiri yaitu Bapak Subur beliau merupakan salah satu tokoh adat Desa Janggalan selain itu beliau dipilih untuk membuat gapura tersebut karena beliau juga ahli dalam bidang tersebut sehingga meminimalisir kesalahan atau ketidaksesuaian pembangunan terhadap konsep yang telah ditentukan. Pembangunan gapura dikerjakan secara utuh oleh Bapak Subur. Terdapat satu koordinator lapangan yakni Noor Afif yang ditugaskan untuk mengkondisikan di lapangan guna meminimalisir kesalahan dalam pembangunan dan juga guna mendapatkan pembangunan yang terarah.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

Pembangunan gapura membutuhkan waktu selama dua minggu dengan sistem pengerjaan setiap hari.³¹

Pembangunan Pasar Bungah menerapkan konsep tradisional. Untuk menciptakan kesan tradisional, dalam pembangunan gapura selamat datang dan pembangunan lapak pedagang menggunakan bahan baku bambu dengannya tulisan jawa. Bahan baku pembangunan gapura memanfaatkan potensi alam yang ada diambil dari masyarakat setempat.

3) Penentuan Tempat Parkir

Tempat parkir juga menjadi bagian penting dalam Pasar Bungah. Tempat parkir sangat dibutuhkan guna menjaga keamanan dan ketertiban kendaraan pengunjung. Sepertihalnya dengan jalan, kondisi lahan parkir masih berada didekat lingkungan rumah warga dan gang-gang sempit terdapat kendala ketika sedang berkunjung menggunakan kendaraan dan warga sekitar juga pasti akan terganggu sehingga akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pengunjung karena sulitnya mencari tempat parkir untuk menitipkan kendaraannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut panitia pelaksana Pasar Bungah merapatkan kepada para anggotanya untuk mencari solusinya. Didalam rapat tersebut mendapatkan usulan lahan parkir di halaman rumah warga yang berhalaman luas dan pemilihan lahan kosong sekitar area pasar. Untuk titik parkir Pasar Bungah terbagi menjadi dua yaitu daerah selatan dan utara. Pada tempat parkir daerah selatan yaitu di halaman rumah Bapak Arifin, terkait akan hal itu bapak Aziz selaku ketua panitia meminta izin kepada Bapak Arifin selaku pemilik rumah yang akan dijadikan area parkir Pasar Bungah dan akhirnya mendapatkan mendapatkan respond positif dengan memberikan izin untuk dijadikan lahan parkir selama kegiatan pengoprasian Pasar

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

Bungah. Kemudian usulan tersebut telah disepakati karena memang halaman rumah tersebut sangat luas dan dekat dengan lokasi Pasar Bungah serta keadaan lahan tersebut sudah terpavign sehingga lebih nyaman bagi pengunjung.

Area parkir tersebut disediakan gratis tidak dipungut biaya apapun dari panitia untuk pengunjung yang datang ke Pasar Bungah baik dari warga Desa Janggalan maupun masyarakat sekitar. Pada area parkir tersebut terdapat koordinator dan beberapa anggota panitia Pasar Bungah serta remaja yang bekerjasama ditugaskan untuk menjaga kendaraan hal ini guna menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.³²

4) Kerja Bakti Warga

Dalam menciptakan keindahan pada Pasar Bungah tentunya kebersihan lingkungan menjadi hal utama yang harus dilakukan terutama pada lokasi yang akan dijadikan pengoprasian Pasar Bungah. Terkait hal itu panitia Pasar Bungah dengan dikomando langsung oleh Pak Lurah mengajak seluruh warga janggalan mengadakan kegiatan gotong royong desa janggalan yang dimulai dengan bersih-bersih desa dari masing-masing RT/RW Desa Janggalan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa baik dari pemuda karang taruna, ibu-ibu pkk, sampai bapak-bapak. Serta melakukan kerja bakti pada lokasi Pasar Bungah mulai dari pemasangan gapura, panggung hiburan, maupun penempatan stand-stand pedagang. Kegiatan gotong-royong tersebut merupakan sebuah upaya bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19 untuk mewujudkan desa aman Covid-19 dan aman pangan sekaligus dalam menyambut meriah kegiatan Pasar Bungah. walaupun berada dikawasan kota, akan tetapi sikap gotong royong warga janggalan sudah menjadi kebutuhan warganya. Setiap saat dan setiap

³²Hasil Wawancara dengan Wahyu sebagai ketua Karang Taruna di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Wahyu, wawancara 7, transkrip.

waktu saling membantu bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama.³³

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ketua Panitia Bapak Aziz bahwa salah satu yang menjadi kekuatan pada Pasar Bungah yaitu kebersamaan warga janggalan sangat kompak baik dari warga maupun unsur elemen yang ada di Desa Janggalan ikut berpartisipasi aktif mulai dari awal sampai akhir nggeh terlibat semua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aziz menjelaskan bahwa adanya gotong-royong dan kerja bakti warga mampu menciptakan kerukunan warga dan sebuah lingkungan yang menarik bagi masyarakat Desa Janggalan maupun bagi masyarakat yang datang. Dengan kerjasama yang dilakukan seluruh masyarakat setempat, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan kemajuan serta kemandirian desa.

c. Pengoprasian

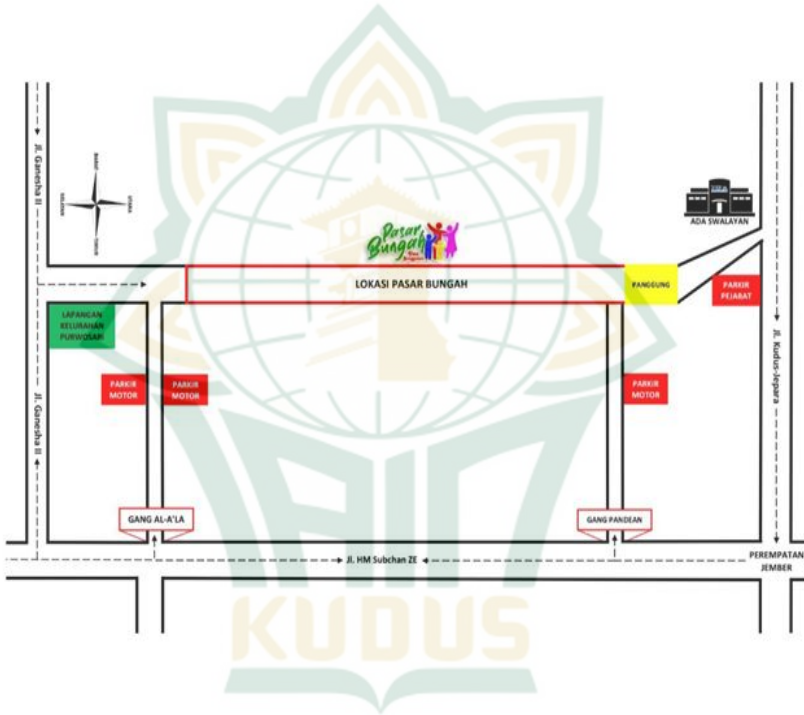
Dalam pengoprasian Pasar Bungah dilakukan pada pagi hari mulai dari pukul 06.00-011.00 wib. Pengoperasian dilakukan satu bulan sekali pada hari minggu. Pasar Bungah telah terlaksana sampai empat kali pagelaran dimulai dari yang pertama pada tanggal 13 Desember 2020, yang kedua pada tanggal 04 April 2021, yang ketiga pada tanggal 11 April 2021, dan yang keempat pada tanggal 28 November 2021 dari yang pertama sampai yang keempat dilaksanakan di sepanjang jalan RW 01 Desa Janggalan. Pasar Bungah merupakan kegiatan wujud nyata dari pemerintah Desa Janggalan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dan mendorong perekonomian lokal yang bisa langsung menyentuh dan melibatkan warga secara langsung dengan menggali potensi-potensi ekonomi kemasyarakatan sehingga yang berjualan di Pasar Bungah adalah seluruh pedagang warga janggalan dengan menjual produk-produk lokal khas janggalan seperti produk kuliner, makanan jadul, sembako,

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 18 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

*handcraf, fashion, hijab, batik khas janggalan produk proklamasi dan produk unggulan desa lainnya.*³⁴

Adapun denah lokasi dan layout lapak/stand Pasar Bunga yang diperoleh peneliti berdasarkan data yang terdapat pada pembukuan dari Pasar Bunga dapat digambarkan yakni sebagai berikut :

Gambar 4.1
Denah Lokasi Pasar Bunga³⁵



³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bunga di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Hasil Dokumentasi denah lokasi Pasar Bunga di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, pada tanggal 17 Maret 2022.

LAYOUT LAPAK/STAND PASAR BUNGAH



Sumber: Dokumen Format Denah Lokasi Pasar Bunga
Desa Janggalan

Dilihat dari gambar diatas menjelaskan bahwa lokasi Pasar Bunga berada di sepanjang jalan bekas rel kereta api. Sedangkan pelapak yang ada di Pasar Bunga tersebut posisinya berdasarkan atas kedekatan wilayah dengan tempat berjualan, tidak berdasarkan atas kategori jenis yang dijual. Hal ini dilakukan karena untuk membantu mobilitas pedagang dengan tempat tinggal.

Karena pada waktu itu masih dalam masa pandemi Covid-19 selama kegiatan selalu melalukan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan arahan dari kecamatan dan kabupaten. Disamping bertujuan untuk meningkatkan ekonomi sosial masyarakat pada event tersebut dapat juga dijadikan untuk sosialisasi masalah protokol kesehatan pada waktu itu mengingat masih dalam masa pandemi. Dari panitia menyediakan masker, *handsanitizer*, cek suhu dan fasilitas lain seperti meja kursi serta buku tamu.³⁶

Pada saat pembukaan Pasar Bunga acara tersebut dihadiri oleh Ibu Mawar Hartopo selaku Ketua TP.PKK Kabupaten Kudus beserta rombongan, Ibu Tika Plt. Kepala Dinas Budpar Kabupaten Kudus, Ibu Noor Azis

³⁶ Hasil Wawancara dengan Wahyu sebagai ketua Karang Taruna di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Wahyu, wawancara 7, transkrip.

Ketua TP.PKK Desa Janggalan beserta anggota, Noor Azis Kades Janggalan beserta perangkat desa, Rifqi Ketua BPD beserta anggota, Karang Taruna Desa Janggalan, Serma Agus Setiono (Babinsa), Aipda Agus Yuliyono (Bhabinkamtibmas). Dalam sambutannya Ibu Mawar Hartopo menyatakan senang dan bangga atas dedikasi dan semangat seluruh masyarakat Desa Janggalan sehingga dapat terlaksananya acara ini. Beliau berharap dengan dibukanya Pasar Bungah ini masyarakat dapat menjajakan, mempromosikan segala produk makanan buatan masyarakat sendiri tentunya hal ini dapat meningkatkan perekonomian UMKM dan menambah nilai kuliner khas Kudus untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Dengan dipukulnya alat tradisional kentongan bambu maka acara kegiatan pembukaan Pasar Bungah Resmi dibuka dan digelar diiringi dengan tepuk tangan dari masyarakat yang hadir serta lagu lagu religi dikumandangkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Noor Azis selaku Kepala Desa Janggalan beliau mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada Bu Mawar Hartopo dan Kepada seluruh pihak yang telah mendukung acara Pasar Bungah sehingga berjalan dengan sukses dan lancar, harapannya kesejahteraan UMKM dapat meningkat dan dapat terus berkarya dalam memperkenalkan produk produk makanan tradisional khas Kudus.

Adapun tata acara kegiatan Pasar Bungah yaitu dimulai dari pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Do'a, sambutan panitia, sambutan Ketua TP.PKK Kab.Kudus Ibu Mawar Hartopo, dilanjut dengan hiburan dan lagu-lagu religi serta yang terakhir penutup.Kegiatan acara tersebut diakhiri dengan berkeliling ke para pelaku UMKM sembari mencicipi hasil masakan makanan tradisional dan beramah tamah dengan warga Desa Janggalan dan sekitarnya.³⁷

Dalam kesempatan ini juga hadir dari DPP Lembaga Peduli Pasar Dan Perdagangan (LPPP), Bapak Bin Subiyanto. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang

³⁷ Hasil Observasi peneliti di Pasar Bungah Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 28 November 2021.

pasar dan perdagangan dirinya sangat mendukung dan siap mendampingi Desa-desanya yang berada di Kabupaten Kudus untuk dapat mengembangkan potensi destinasi wisata desanya masing-masing. Sekaligus bermitra dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Pasar.³⁸

Pasar Bunga memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian para pengunjung. Selaras dengan pesona Desa Janggalan yang telah disandang sebagai Desa Wisata pada tanggal 11 November 2021, Pasar Bunga yang beroperasi pada pagi hari bernuansa pariwisata yang dikemas sebagai wisata belanja berkonsep tradisional hanya pada gaya bangunannya dan berbagai hal seperti pernak-pernik yang ada di dalamnya begitu juga dari segi makanan dan minuman yang diujakan juga merupakan jajanan tradisional, meskipun belum sepenuhnya tetapi diupayakan untuk tidak keluar dari makanan-makanan lokal.³⁹

Untuk menarik minat pengunjung Pasar Bunga maka dihadirkan sebuah hiburan. Terdapat berbagai macam hiburan khas Desa Janggalan yang dihadirkan di Pasar Bunga dengan diiringi penampilan seni musik dari pemuda Desa Janggalan. Adapun hiburan tersebut yaitu, akustik, tongtek, rebana, hingga beberapa lantunan lagu islami. Remaja-remaja yang diberikan pelatihan kesenian pada hari-hari tertentu diberikan kesempatan untuk tampil sehingga kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan.⁴⁰

Sebagaimana yang disampaikan mbak Nurul selaku pengunjung mengenai Pasar Bunga saat diwawancara bahwa pada konsep Pasar Bunga sangat menarik, adat istiadatnya kerasa, makanannya murah. Ketika datang kesini bisa berwisata sekaligus belanja kuliner makanan khas janggalan jaman dahulu, suasananya beda dari yang

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 18 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bunga di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Wahyu sebagai ketua Karang Taruna di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Wahyu, wawancara 7, transkrip.

lain kita terbawa bahagia bisa bertemu teman-teman saya juga yang datang kesini. Kegiatan Pasar Bunga ini mampu menghidupkan ekonomi sosial di Desa Janggalan dan meningkatkan imunitas warga di masa pandemi. Jadi selain penjual yang bahagia kami pun sebagai pengunjung juga merasakan bunga.”⁴¹

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Muzda selaku pengunjung mengenai Pasar Bunga bahwa Pasar Bunga nuansanya sangat apik, konsepnya sangat khas dan unik, mulai dari makanannya yang menjual makanan jaman dulu maupun hiburan yang dihadirkan. Sangat direkomendasikan untuk anak muda supaya mereka tahu suasana masyarakat zaman dulu. Lokasi Pasar Bunga outdoor jadi menyatu dengan alam sekitar.”⁴²

Selain itu disampaikan juga oleh Bapak Habib Lutfi salah satu tokoh agama Desa Janggalan terkait dengan Pasar Bunga bahwa menurut saya Pasar Bunga ini amat sangat istimewa, belum pernah melihat ada desa yang seperti ini, dari mulai hidup ngontrak dan pindah dari beberapa desa belum ada pasar yang seperti ini luar biasa sekali dengan konsep tradisional sangat khas dan unik, ketika kita berkunjung tidak hanya kuliner yang didapatkan tetapi juga pengetahuan, untuk pengunjung anak-anak muda yang mungkin sebelumnya belum pernah mengetahui bagaimana adat istiadat masyarakat Janggalan yang mulai jarang kita temui di jaman moderen seperti sekarang seperti makanan dan minuman tradisional, bahasa krama, dan beberapa lainnya itulah pengetahuan yang bisa diambil sebagai pembelajaran. Jika dilihat banyak orang tua yang mengajak anaknya ke sini secara tidak langsung itu sebagai wujud pengenalan terhadap budaya lokal.”⁴³

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Nurul sebagai pengunjung di Pasar Bunga Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 28 Februari 2022, dirumah Nurul, wawancara 6, transkrip.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Muzda sebagai pengunjung di Pasar Bunga Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 28 Februari 2022, dirumah Ibu Muzda, wawancara 6, transkrip.

⁴³ Liputan Kudus, Pasar Bunga Desa Janggalan, Liputan Kudus, diakses pada 1 Maret 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=6GV1w0bf9fg>

Berdasarkan pendapat pengunjung Pasar Bungah diatas menjelaskan bahwa konsep ataupun tampilan dari Pasar Bungah ini memang dikemas dan disesuaikan dengan kondisi anak muda zaman sekarang. Hal ini dilakukan karena ingin mengajarkan anak muda agar mengerti sejarah. Sehingga bisa menarik pengunjung bukan hanya orang tua saja tetapi bagi anak-anak dan pemuda.

d. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan langsung setelah proses pelaksanaan dan pengoprasian berlangsung agar dapat diketahui hasil dari kegiatan yang sudah terlaksana. Sedangkan untuk evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan rutin rembug warga dengan diikuti seluruh anggota panitia Pasar Bungah dari Kepala Desa, BPD, karang taruna maupun elemen-elemen desa lainnya.

Pertemuan Rutin anggota panitia Pasar Bungah dilakukan setiap satu bulan dua kali yaitu pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan yang bertempat di Kantor Balai Desa Janggalan RW.01 telah ditetapkan dan disepakati bersama oleh para anggota sebagai media komunikasi dan rembug warga. Hal yang dibahas dalam pertemuan itu adalah musyawarah tentang bagaimana membawa Pasar Bungah kearah lebih baik, dari sistem pemasaran hasil yang dicapai dan keanggotaan.⁴⁴

Pada Pasar Bungah di Desa Janggalan ini memperoleh hasil yang sangat luar biasa manfaatnya bagi masyarakat janggalan terutama dari segi ekonomi. Dilihat dari hasil pendapatan para pedagang Pasar Bungah mulai dari pengoprasian yang pertama sampai yang ketiga mengalami peningkatan omzet namun yang keempat mengalami penurunan yang disebabkan karena pengunjung yang datang lebih sedikit dari sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan cuaca pada saat itu hujan deras dan menyebabkan para pengunjung malas untuk datang. Adapun data yang diperoleh peneliti berdasarkan data yang terdapat pada pembukua dari Pasar Bungah

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

menunjukkan bahwa omzet dari pada Pasar Bunga yakni sebagai berikut :

Tabel 4.7
Laporan Omzet Pasar Bunga Desa
Janggalan Kota Kudus⁴⁵

No.	Pengoprasian	Nominal
1.	13 Desember 2020	Rp. 25. 000.000
2.	04 April 2021	Rp. 25.000.000
3.	11 April 2021	Rp. 27.000.000
4.	28 November 2021	Rp. 24.278.000

Sumber: Dokumen Format Laporan Pasar Bunga Desa Janggalan

Pada rapat evaluasi tersebut Bapak Noor Azis selaku Kepala Desa berkeinginan untuk mempercantik lokasi Pasar Bunga agar lebih menarik dan menambah kesan unik tanpa menghilangkan konsep tradisional. Hal tersebut selaras dengan usulan dari ketua panitia Pasar Bunga yang juga mengusulkan akan mempercantik lokasi Pasar Bunga dengan mengecat jalan atau tembok, menambah pernak-pernik lain dan konsep kreatif lainnya agar lebih hidup dan berwarna. Dengan harapan nanti bisa menambah minat pengunjung yang datang baik dari warga setempat maupun masyarakat sekitar. Dan nantinya dari panitia juga akan melakukan pelebaran stand pedagang agar lebih lebar dan nyaman.⁴⁶

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Aziz ketua panitia Pasar Bunga bahwa dalam evaluasi lakukan setiap dua bulan sekali dengan mengadakan rapat rembuk warga bersama anggota panitia maupun tokoh masyarakat untuk membicarakan Pasar Bunga kearah yang lebih baik, dari evaluasi yang kami lakukan nantinya kami akan merencanakan pembangunan kembali Pasar Bunga agar lebih menarik dengan menambah cat pada sepanjang jalan yang dijadikan lokasi Pasar Bunga karena tempatnya

⁴⁵ Hasil Dokumentasi laporan omzet Pasar Bunga di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, pada tanggal 17 Maret 2022.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 18 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

masih sempit nanti kami juga akan memperlebar stand para pedagang agar lebih nyaman mbak atau nanti dibuat zigzag sesuai dengan kesepakatan, harapannya nanti bisa menarik minat wisatawan baik dari lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung.”⁴⁷

Hasil dari evaluasi melalui rembug warga yang dilakukan kepala desa dan seluruh panitia Pasar Bungah diantaranya adalah bagaimana strategi untuk membesarkan Pasar Bungah agar lebih efektif yaitu dengan menggabungkan potensi-potensi yang ada di Desa Janggalan.

2. Peran Tokoh Masyarakat dalam Strategi Menghubungkan Potensi Pasar, Budaya Lokal dan Pariwisata dalam Pasar Bungah Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Pembangunan pedesaan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas seperti pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Dalam suatu pembangunan diperlukan pengelola yang menjadi actor utama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Actor utama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yaitu Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan dimana segala bentuk keterlibatan yang ada merupakan inisiatif mandiri. Sebagai pemimpin desa kepala desa memiliki kedudukan yang bertanggung jawab atas terlaksananya pembangunan desa dimana perannya sebagai ujung tombak pembangunan. Peran seorang kepala desa adalah hal yang sangat penting dalam kemajuan desanya, karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa, yang berhak atas keputusan-keputusan penting dalam desa, mengarahkan, menampung aspirasi masyarakat, serta mengayomi masyarakatnya sehingga turut berperan dalam

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan akan terlaksana dengan baik apabila Kepala Desa melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat. Pemerintah desa harus mengadakan kerjasama untuk kepentingan Desa Wisata Setempat. Dalam hal ini tugas Pemerintah desa khususnya Kepala Desa harus mengarahkan aparat-aparat pemerintah Desa, memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan masing-masing tugasnya, agar di Desa berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan yang diharapkan. Oleh karena itu Di dalam pelaksanaan pembangunan desa wisata yang dilakukan oleh seorang Kepala Desa selaku Pemimpin agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena keberhasilan suatu pembangunan tergantung dari orang-orang yang terlibat di dalamnya dan masyarakat.

Hal yang nyata terjadi pada pembangunan Pasar Bungah dimana kepala desa juga memiliki peran nyata untuk kemajuan masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Namun dalam pelaksanaann yang nyata seorang kepala desa tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya kerjasama dan dukungan dari masyarakat. Berbagai macam bentuk semangat dan ajakan digunakan untuk memberikan dobrakan agar warga mempunyai kesadaran dan semangat untuk memperbaiki wilayahnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Desa Janggalan Bapak Noor Azis bahwa sebagai kepala desa berperan semaksimal mungkin untuk membangun desa yang mandiri dengan masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Selain itu kami juga ingin membuktikan bahwa masyarakat kota juga dapat hidup guyup rukun dan hidup gotong royong.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 10 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Subur selaku tokoh masyarakat Desa janggalan bahwa peran kepala desa di desa janggalan ini memang sangat luar biasa, sangat mendukung penuh dengan adanya pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dalam pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Untuk itu sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.⁴⁹

Dari hasil wawancara ini dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang menyangkut tentang pelaksanaan pembangunan Pasar Bungah memang harus terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama masyarakat. Jadi, keputusan yang diambil nantinya bukan berdasarkan keputusan kepala desa saja akan tetapi merupakan keputusan bersama agar keputusan tersebut tidak hanya berat pada kepala desa saja melainkan harus didasarkan pada keputusan semua unsur-unsur masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembangunan. Hal tersebut menjadi sangat penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pembangunan. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan.⁵⁰

Anggaran yang diperuntukkan bagi pembangunan Pasar Bungah di Desa Janggalan masih sangat minim. Dalam

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Subur sebagai Tokoh Adat di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 29 Februari 2022, di rumah Bapak Subur, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Ade Jafar Sidiq Dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan," *Prosiding KS :Risert dan PKM* 4, no.1. 40

hal ini, pemerintah Desa Janggalan sejak awal hingga saat ini dana yang digunakan lebih bersifat swadaya desa itu sendiri, yaitu melibatkan swadaya antara lain kepala Desa Janggalan, APBDes dana desa, dan pengusaha-pengusaha Desa Janggalan. Kedepannya anggota paguyuban Pasar Bungah akan berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari pada Pasar Pungah termasuk para pelaku usaha dan lingkungannya agar lebih menarik. sehingga dalam peningkatan tersebut selain menggunakan dari dana desa akan mencari pihak-pihak ketiga atau pihak luar dalam keterlibatan sebagai donatur.⁵¹

Pelibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga-lembaga yang ada banyak manfaat yang dihasilkan dari adanya Pembangunan Pasar Bungah, seperti halnya menciptakan kerukunan warga masyarakat desa, memunculkan jiwa-jiwa pengusaha baru yang kuat dan tangguh, mengurangi pengangguran dan tidak adanya ibu-ibu yang suka gosip yang tidak berfaidah, mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa, dan kemajuan serta kemandirian desa.

Banyaknya potensi objek wisata yang ada di Desa Janggalan tentu akan mempermudah dalam menciptakan pengembangan baru khususnya dalam hal sektor pariwisata, karena dari situlah upaya mengembangkan identitas atau ciri khas daerah dapat diciptakan. Ramuan penting lainnya dalam upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yaitu melibatkan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Keaslian akan memberikan manfaat bersaing bagi produk wisata perdesaan. Unsur – unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinilan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 10 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

Dalam upaya mengembangkan desa wisata Janggalan berbasis potensi lokal maka Pasar Bungah hadir sebagai wujud nyata dari pengembangan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi yang mengupayakan tujuan dari masyarakat untuk masyarakat sendiri, dimana warga setempat kita beri edukasi bahwa apa yang dikembangkan dan dibangun sebagai lokasi desa wisata berbasis ekonomi lokal warga setempat sehingga sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya dalam kesejahteraan ekonomi.

Berbagai bangunan kuno, kuliner hingga tradisi yang masih dilestarikan serta obyek wisata menarik lainnya adalah sesuatu yang akan didapatkan ketika berkunjung ke Desa Janggalan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung di Desa Janggalan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hadirnya Pasar Bungah melalui penghubungan dari potensi-potensi yang ada di Desa Janggalan harapannya dapat mengangkat dan melestarikan potensi kearifan lokal dalam bidang ekonomi kerakyatan serta mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup lebih sejahtera. Pesona Pasar Bungah pada Desa Wisata Janggalan akan memberikan pengalaman baru dalam berwisata. Keelokan alam desa dan keunikannya menjadi ciri khas tersendiri sebagai desa yang memiliki daya tarik wisata yang menonjolkan potensi lokal.

Dalam konsep perencanaan pembangunan Pasar Bungah, maka pembangunan fasilitas didasari oleh daya tarik suatu objek sehingga akan menghasilkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pasar Bungah yang ada di Desa Janggalan selama ini telah menjadi daya tarik banyak pengunjung yang tidak hanya bagi warga setempat saja melainkan tidak sedikit juga warga sekitar yang datang ke tempat ini bersama keluarganya. Kegiatan event Pasar Bungah yang bernuansa pariwisata ini selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dengan melakukan kegiatan transaksi jual beli, pasar ini juga memiliki sejumlah produk wisata yang ingin disuguhkan bagi pengunjung yaitu adanya wisata kuliner, wisata belanja, wisata edukasi, wisata sejarah maupun wisata budaya didalam mendukung perekonomian lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi kemasyarakatan sebagai stimulus pembangunan wilayah,

serta supaya pelaku UMKM di Desa Janggalan dapat bergeliat.⁵²

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing indikator penghubungan potensi lokal didalam Pasar Bungah, yaitu sebagai berikut :

a. Wisata kuliner

Pada dasarnya wisatawan yang datang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut, bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati pesona objek wisatajuga dapat menikmati makanan khas tersebut.

Begitu pula yang ada pada Pasar Bungah masyarakat yang datang tidak hanya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari maupun hanya jalan-jalan menikmati hiburan saja. Rata-rata pengunjung yang datang pun ikut menikmati makanan yang di jual di Pasar Bungah sekaligus mencari makanan sarapan dipagi hari. Fasilitas makanan dan minuman yang ada pada pasar ini sangat banyak dari segi jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman tak kalah lezatnya, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.⁵³

Kegiatan pasar rakyat yang diadakan setiap bulan satu kali itu digelar untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui wirausaha sekaligus untuk mempromosikan produk-produk warga Janggalan mulai kerajinan sampai dengan kuliner. Sehingga para pedagang yang berjualan di Pasar Bungah merupakan warga Janggalan sendiri, melalui Pasar Bungah ini semua potensi kuliner khas Janggalan dimunculkan. Dengan harga yang murah dan sangat terjangkau para pengunjung dengan mudah bisa menikmati makanan dan minuman

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 10 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

⁵³ Hasil Observasi peneliti di Pasar Bungah Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, pada tanggal 28 November 2021.

yang ditawarkan mulai dari makanan dan minuman khas Desa Janggalan seperti jamu tradisional, nasi jangkrik, nasi godong jati, lentog, puli kotokan, roti lapis jenggolo, bikang hingga makanan dan jajanan modern yang tersedia seperti zupa sup, sup buah, kue leker, batagor, serabi dan jajanan pasar lainnya.⁵⁴

b. Wisata Belanja

Desa wisata janggalan mempunyai berbagai destinasi untuk dijelajahi. Salah satu yang menarik adalah wisata event Pasar Bungah, sebuah wisata yang dikemas sebagai bentuk wisata belanja yang mampu menarik wisatawan baik dari masyarakat setempat maupun masyarakat sekitar. Dengan diikuti sejumlah 82 UMKM Desa Janggalan yang menjual produk-produk khas janggalan mulai dari fashion, baju batik khas janggalan, hijab, peci, tas, sandal, sepatu, sembako, kuliner hingga produk unggulan desa lainnya bisa menjadi pilihan wisatawan yang ingin berbelanja dan mencari kebutuhan sehari-hari.⁵⁵

Pasar Bungah di Desa Janggalan yang di adakan setiap satu bulan sekali pada pagi hari ini menawarkan keunikan tersendiri. Mulai dari barang yang dijual, suasananya yang khas, hingga harga yang ditawarkan juga harga murah dan sangat spesial karena dari hasil produksi sendiri sehingga hal-hal tersebut menjadi daya tarik untuk dikunjungi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Muzda selaku pengunjung Pasar Bungah bahwa di Pasar Bungah ini juga menjual berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sembako dan makanan, disini dijual murah-murah seperti telur dijual dengan harga murah dari harga biasanya belum sampe lima jam buka saja sudah hampir habis karna jadi rebutan para ibu-ibu, kalo mau kebagian di

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Aziz sebagai ketua panitia Pasar Bungah di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 3 Maret 2022, dirumah Bapak Aziz, wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 10 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

sarankan harus datang lebih awal agar tidak kehabisan oleh pengunjung lain.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa beberapa strategi yang disuguhkan di Pasar Bungah Hal ini dilakukan agar menjadi pilihan wisatawan yang ingin berbelanja untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Salah satunya yaitu wisata belanja yang mempunyai kesan unik tersendiri bagi pengunjung yang datang. Selain menawarkan produk kerajinan khas janggalan pada wisata belanja ini juga menawarkan sembako dengan harga murah karena dari produksi sendiri sehingga harganya sangat terjangkau dari biasanya.

c. Wisata Budaya

Paket Wisata Budaya merupakan salah satu paket wisata yang bisa didapatkan di Pasar Bungah Desa Janggalan untuk para pengunjung dengan konsep edukasi budaya lokal melalui kerajinan-kerajinan yang ada. Mulai dari kerajinan bordir icik atau manual, batik, sulam, peci bordir, tas bahan limbah sampah, serta *handycraft*, program ini mengajarkan pengunjung untuk dapat belajar tentang bagaimana cara-cara seperti mengenal berbagai jenis batik, membordir, membatik, hingga membuat kerajinan dengan berbagai kreasi produk lainnya.

Pada wisata edukasi ini merupakan program yang disediakan dari pemerintah desa dengan menggelar stand belajar membatik yang bekerja sama dengan Ibu Hj. Noor Jannah beliau merupakan pemilik usaha batik di Desa Janggalan yang menjual berbagai macam souvenir dari batik khas Kudus serta batik asli Janggalan. Beliau juga termasuk sesepuh komunitas kelompok membatik janggalan. Pada pagelaran stand pelatihan membatik tersebut disediakan gratis untuk pengunjung Pasar Bungah baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat sekitar. Harapannya semua warga janggalan bisa membatik, dan juga untuk memunculkan generasi

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Muzda sebagai pengunjung di Pasar Bungah Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 28 Februari 2022, dirumah Ibu Muzda, wawancara 6, transkrip.

pembatik di Desa Janggalan yang sempat hilang serta dapat mengenalkan batik khas Kudus.⁵⁷

Dalam pelatihan membatik ini para pengunjung yang mampir ke stand dipersilahkan untuk membatik kain dengan diberikan pelatihan tingkat dasar karena untuk membatik harus diawali dengan tingkat dasar terlebih dahulu. Membatik tingkat dasar yang dimaksud yaitu membuat pola diatas kain dengan pencil, lalu membatik diatas kain dengan canting dan teknik celup satu warna. Di pelatihan tersebut juga mengenalkan motif batik Kudus. meliputi motif batik bunga, hewan, dan tanaman.

Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Hj. Noor Jannah sebagai sesepuh komunitas kelompok membatik janggalan saat diawawancara bahwa pada proses belajar membatik kali ini di ajarkan tentang bagaimana cara membatik dimulai dengan tahap dasar, untuk tahap dasar itu kami ajarkan batik tulis dengan membuat pola dengan pensil. Polannya sudah di sediakan setelah itu warga mencanting dengan teknik celup satu warna. Membatik itu mengasyikkan bisa melatih mental dengan kesabaran. Sekaligus melestarikan Janggalan Heritage. Harapan saya batik bisa tumbuh dan semakin banyak generasi muda yang menyukai batik.⁵⁸

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Noor Azis selaku Kepala Desa Janggalan bahwa dalam Pasar Bungah kali ini selain menyuguhkan wisata kuliner khas janggalan, *fashion*, hijab, sembako dan lain-lain kita juga menyediakan pagelaran belajar membatik yang didampingi langsung oleh Ibu Hj. Noor Jannah beliau merupakan sesepuh komunitas kelompok membatik janggalan, dengan hal tersebut bertujuan agar batik bisa kembali hidup di Desa Janggalan dan bisa memperkenalkan batik khas Kudus melalui Pasar Bungah

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 10 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Noor Jannah sebagai pemilik usaha batik di Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 5 Maret 2022, dirumah Ibu Hj. Noor Jannah, wawancara 5, transkrip.

harapannya batik ini bisa terintegrasi juga dengan sektor wisata maupun kuliner.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan pada wisata budaya ini dikemas dan sesuaikan dengan konsep edukasi budaya melalui kerajinan-kerajinan yang ada. Program ini mengajarkan pengunjung untuk dapat belajar tentang bagaimana cara-cara seperti mengenal berbagai jenis batik, membordir, membatik dan membuat kerajinan dengan berbagai kreasi produk lainnya. Sehingga dengan adanya wisata budaya ini dapat menjadi pelajaran sejarah dan mengenalkan bagi pengunjung tentang batik khususnya batik khas Kudus.

Pembangunan Pasar Bunga pada Desa Janggalan ini ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini merupakan salah satu strategi nyata Desa Janggalan dalam membangun potensi ekonomi dengan penumbuhan usaha ekonomi sesuai karakteristik kemampuan, peluang pasar, prospektif dan potensi ekonomi lokal serta penguatan transaksi usaha ekonomi rakyat, peningkatan kualitas produk, pengaturan sentra produksi unggulan melalui adanya perlindungan pemerintah, jaringan informasi pasar dan kemitraan dengan sektor usaha besar.

Setiap desa memiliki potensi untuk dijadikan komoditas wisata unggulan. Keindahan dan keunikan alam akan menjadi wisata alam. Jika desa tersebut memiliki keunikan tradisi dan budayanya bisa menjadi destinasi wisata budaya. Jika desa tersebut memiliki menu makanan dan minuman khas tradisional yang unik baik dari bahan, rasa dan penyajiannya, bisa dijadikan destinasi wisata kuliner desa. Jika desa tersebut memiliki kerajinan-kerajinan khas nan unik bisa menjadi destinasi wisata souvenir desa. Apabila desa tersebut memiliki peninggalan-peninggalan yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi atau situs sejarah/prasejarah bisa menjadi tujuan wisata sejarah desa. Apapun bisa dijadikan wisata yang mendatangkan keuntungan ekonomi bagi warga sekitar.⁶⁰

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 10 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

⁶⁰Lalu Adi Permadi dkk, "Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kecamatan Jerowaru Kec, Lombok Timur," *Jurnal Pariwisata Tarapan2*, no.1,(2019): 33.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata (Studi Tentang Pasar Bungah Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)”, Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Akhirnya peneliti memperoleh data sebagai bahan analisis. Berikut hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Bungah Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Desa Janggalan terletak di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Desa Janggalan yang memiliki jumlah penduduk berdasarkan data geografis pada tahun 2022 sejumlah 2258 jiwa dan mayoritas penduduk Desa Janggalan beragama Islam. Berdasarkan mata pencaharian Desa Janggalan, masyarakat Desa Janggalan lebih banyak yang berprofesi sebagai wiraswasta, karena dilihat dari banyaknya jumlah pekerjaan yang berprofesi sebagai wiraswasta. Tidak heran jika penduduk lebih dominan sebagai pelaku usaha, maupun pedagang. Tak hanya itu Desa Janggalan memiliki potensi alam dan kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai wisata karakter, pengetahuan, pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ekonomi. Desa Janggalan memiliki potensi lokal segudang kebudayaan dengan berbagai perpaduan unsur budaya dan peradabanya yang masih ada dan tetap dilestarikan sampai saat ini. Potensi lokal di Desa Wisata Janggalan akan memberikan pengalaman baru dalam berwisata. Keelokan alam desa dan keunikannya menjadi ciri khas tersendiri sebagai desa yang memiliki daya tarik wisata yang menonjolkan potensi lokal.

Menurut Wuradji dikutip oleh Abdul Rahmat, tentang pengertian pengembangan masyarakat adalah proses pembangunan kesadaran kritis yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, sistematis dan berkesinambungan melalui pengorganisasian dan peningkatan kemampuan menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk mengarah pada perubahan kondisi hidup yang semakin baik sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Jadi yang dimaksud dengan istilah pengembangan masyarakat dalam studi ini adalah proses penyadaran dan penggalian potensi lokal

masyarakat yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama, dengan tujuan memenuhi kebutuhan serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mereka.⁶¹

Kegiatan pembangunan Pasar Bunga menjadi salah satu implementasi pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan tokoh masyarakat yang berkaitan langsung dengan pengembangan masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat pada pengoptimalan potensi lokal yang ingin dicapai adalah untuk mensejahterakan secara lahir dan batin baik melalui peningkatan ekonomi, sosial, budaya, maupun hal-hal lain yang mempunyai hubungan dengan kesejahteraan pada masyarakat. Dengan menganalisis situasi yang ada di lingkungannya, mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki, meningkatkan penghasilan dan perbaikan kehidupan masyarakat, meningkatkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Tujuan berdirinya Pasar Bunga adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan mendorong perekonomian lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi kemasyarakatan sebagai stimulus pembangunan wilayah, serta memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang mengarah pada kemandirian dan kesejahteraan.⁶²

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dumasari dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif” tentang tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan masyarakat adalah untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, spiritual dan kesehatan.⁶³

Menurut analisis peneliti, model yang digunakan dalam pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa

⁶¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Azis sebagai Kepala Desa Janggalan Kota Kudus, wawancara penulis, 10 Februari 2022, tempat di Balai Desa Janggalan, wawancara 1, transkrip.

⁶³ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 36.

Janggalan adalah model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.⁶⁴

Proses pengembangan yang dilakukan pada Desa Janggalan menggunakan empat tahapan. Pada tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengoprasian kegiatan dan tahap evaluasi. Dengan tahapan-tahapan tersebut, tujuan dari kegiatan tersebut sudah tercapai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diperoleh dilapangan, antara lain :

Hal pertama yang dilakukan dalam melakukan pembangunan Pasar Bunga adalah perencanaan. Pentingnya perencanaan dalam menjalankan suatu program yakni agar program tidak keluar dari tujuan sehingga program dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam perencanaan program pembangunan Pasar Bunga mulai dari musyawarah desa, pihak-pihak yang terlibat dan penentuan konsep pembangunan dirancang oleh Pemerintah Desa (Kepala Desa) dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, dalam memberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya untuk disepakatinya pembangunan Pasar Bunga.

Ketika perencanaan sudah tertangani dengan baik maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Eksekusi pertama kali yang dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Jawi adalah sosialisasi, Dalam sosialisasi yang pertama yaitu panitia pelaksanaan Pasar Bunga bekerjasama dengan pengurus langgar jenggolo yaitu diadakannya “Banyu Karomah” bentuk kolaborasi tersebut untuk menarik minat masyarakat khususnya warga janggalan pada umumnya masyarakat sekitar. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisadilakukan oleh masing-masing RT untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa untuk mendaftarkan diri menjadi pedagang. Kurang lebih mencapai 82 orang yang mendaftar kepada panitia pelaksana, data tersebut terdiri dari ibu-ibu dan pemuda.

⁶⁴ Edi Suhart, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 42-44.

Selanjutnya berkaitan dengan rencana pembangunan Pasar Bunga terdapat konsep dalam pembangunan tersebut. Dalam penentuan konsep Pasar Bunga berkonsep pada pengoptimalan potensi lokal terfokus pada bidang kewirausahaan masyarakat setempat yang dikemas sebagai bentuk wisata belanja mulai dari kuliner, pakaian, handicraft, hijab dan produk unggulan desa lainnya. Disisi lain juga mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada masyarakat.

Tidak hanya dari para pelaku usaha saja yang ikut terlibat tetapi seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat terlibat dalam mengoptimalkan potensi lokal. Cukup banyak masyarakat yang tergerak dalam melaksanakan program pembangunan Pasar Bunga, masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam mengoptimalkan potensi lokal adalah masyarakat yang benar-benar sadar akan pentingnya pengelolaan potensi lokal mereka juga sadar jika potensi lokal tidak dikelola dengan maksimal maka hasil yang didapatkan juga tidak maksimal.

Peran kepala desa yang memiliki kedudukan sosial ditengah masyarakat sangatlah penting karena mereka mempunyai kekuatan yang besar dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat. Dengan adanya motivasi, dukungan, dorongan serta inspirasi kepada anggota masyarakat sehingga dapat melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan bersama. Masyarakat yang telah memiliki tujuan bersama, bersama-sama mewujudkan program pembangunan Pasar Bunga dengan bergotong-royong sehingga dapat tercipta Pasar Bunga yang seperti saat ini. Selain pemberian daya dengan dibukanya lapangan pekerjaan ada pula pemberian daya berupa pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat.

2. Peran Tokoh Masyarakat dalam Strategi Menghubungkan Potensi Pasar, Budaya Lokal dan Pariwisata dalam Pasar Bunga Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Desa wisata Janggalan yang sering juga disebut dengan desa wisata budaya, kawasan ini layaknya Jerusalem di Jawa yang dimiliki Kabupaten Kudus dengan berbagai perpaduan unsur budaya dan peradabannya. Beberapa situs sejarah dan budaya di Desa Janggalan cukup banyak dan di daerah lain belum tentu ada, sehingga memiliki keunikan tersendiri. Desa

wisata Janggalan juga memiliki daya tarik sendiri bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan beragam paket wisata menarik seperti kerajinan membatik kain, makanan khas Desa Janggalan dan juga bermacam bentuk artefak dari sebuah peninggalan zaman dahulu yang sesuai dengan perpaduan unsur budayanya, termasuk rumah joglo zaman kuno dengan sentuhan ukiran khasnya, makam Mbah Djenggolo, Masjid, dan sebagainya yang masih asli bentuk artefaknya sesuai peradabanya.

Pelibatan masyarakat lokal dalam pariwisata sangat penting, mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata tetapi juga mendukung pengembangan pariwisata yang mana masyarakat dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai keunikan-keunikan yang dimiliki pada desanya. Masyarakat lokal disini, salah satunya adalah kepala desa. Sebagai pemimpin desa kepala desa memiliki kedudukan yang bertanggung jawab atas terlaksananya pembangunan desa dimana perannya sebagai ujung tombak pembangunan. Peran seorang kepala desa adalah hal yang sangat penting dalam kemajuan desanya, karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa, yang berhak atas keputusan-keputusan penting dalam desa, mengarahkan, menampung aspirasi masyarakat, serta mengayomi masyarakatnya sehingga turut berperan dalam pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan akan terlaksana dengan baik apabila Kepala Desa melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan berbasis potensi lokal, merupakan upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu stakeholder penting di luar unsur pemerintah dan swasta, untuk dapat berpartisipasi dan beran aktif dan strategi sebagai subyek maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan. Dalam hal ini yang berperan dalam pembangunan Pasar Bungah bukan hanya kepala desa saja melainkan elemen-elemen masyarakat, dan seluruh masyarakat Janggalan. Partisipasi keterlibatan masyarakat diwujudkan dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pembangunan. Keikutsertaan masyarakat ini sangat

dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa sebagai actor utama dalam pengembangan masyarakat ini memiliki peran nyata untuk kemajuan masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Banyaknya masyarakat beserta lembaga-lembaga yang ikut terlibat didalamnya memiliki dampak positif serta manfaat yang dihasilkan dari adanya Pembangunan Pasar Bungah, seperti halnya menciptakan kerukunan warga masyarakat desa, memunculkan jiwa-jiwa pengusaha baru yang kuat dan tangguh, mengurangi pengangguran dan tidak adanya ibu-ibu yang suka gosip yang tidak berfaidah, mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa, dan kemajuan serta kemandirian desa.

Strategi pada penghubungan potensi pasar, budaya lokal dan pariwisata dalam Pasar Bungah di Desa Janggalan. Menurut hasil penelitian pelaksanaan event pasar bernuansa pariwisata yang dilaksanakan dapat menarik wisatawan untuk datang ke Pasar Bungah dan dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan dan kemajuan. Kemajuan yang terjadi dapat dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Pasar Bungah di Desa Janggalan, baik pengunjung yang berasal dari masyarakat dalam maupun luar. Perubahan ini membuktikan bahwa Desa Janggalan semakin berkembang dan menjadi desitinasi yang lebih baik kedepannya dan juga memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat.

Dalam konsep perencanaan pembangunan Pasar Bungah, maka pembangunan fasilitas didasari oleh daya tarik suatu objek sehingga akan menghasilkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pasar Bungah yang ada di Desa Janggalan selama ini telah menjadi daya tarik banyak pengunjung yang tidak hanya bagi warga setempat saja melainkan tidak sedikit juga warga sekitar yang datang ke tempat ini bersama keluarganya. Kegiatan event Pasar Bungah yang bernuansa pariwisata ini selain sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dengan melakukan kegiatan transaksi jual beli, pasar ini juga memiliki sejumlah produk wisata yang ingin disuguhkan bagi pengunjung yaitu adanya wisata kuliner, wisata belanja, wisata sejarah maupun wisata budaya didalam mendukung perekonomian lokal dengan menggali potensi-

potensi ekonomi kemasyarakatan sebagai stimulus pembangunan wilayah, serta supaya pelaku UMKM di Desa Janggalan dapat bergeliat.

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing indikator penghubungan potensi lokal didalam Pasar Bungah, yaitu sebagai berikut :

a. Wisata kuliner

Pada dasarnya wisatawan yang datang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut, bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati pesona objek wisatajuga dapat menikmati makanan khas tersebut.

Begitu pula yang ada pada Pasar Bungah masyarakat yang datang tidak hanya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari maupun hanya jalan-jalan menikmati hiburan saja. Rata-rata pengunjung yang datang pun ikut menikmati makanan yang di jual di Pasar Bungah sekaligus mencari makanan sarapan dipagi hari. Fasilitas makanan dan minuman yang ada pada pasar ini sangat banyak dari segi jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, melalui Pasar Bungah ini semua potensi kuliner khas Janggalan dimunculkan. Dengan harga yang murah dan sangat terjangkau para pengunjung dengan mudah bisa menikmati makanan dan minuman yang ditawarkan mulai dari makanan dan minuman khas Desa Janggalan seperti jamu tradisional, nasi jangkrik, nasi godong jati, lentog, puli kotokan, roti lapis jenggolo, bikang hingga makanan dan jajanan modern yang tersedia seperti zupa sup, sup buah, kue leker, batagor, serabi dan jajanan pasar lainnya.

d. Wisata Belanja

Desa wisata janggalan mempunyai berbagai destinasi untuk dijelajahi. Salah satu yang menarik adalah wisata event Pasar Bungah, sebuah wisata yang dikemas sebagai bentuk wisata belanja yang mampu menarik wisatawan baik dari masyarakat setempat maupun masyarakat sekitar. Dengan diikuti sejumlah 82 UMKM Desa Janggalan menjual produk-produk khas janggalan mulai dari fashion, baju batik khas janggalan, hijab, peci, tas, sandal, sepatu, sembako, kuliner hingga produk unggulan desa lainnya

bisa menjadi pilihan wisatawan yang ingin berbelanja dan mencari kebutuhan sehari-hari.

e. Wisata Budaya

Paket Wisata Budaya merupakan salah satu paket wisata yang bisa didapatkan di Pasar Bungah Desa Janggalan untuk para pengunjung dengan konsep edukasi berbasis potensi lokal melalui kerajinan-kerajinan yang ada. Mulai dari bordir icik atau manual, batik, sulam, peci bordir, tas bahan limbah sampah, serta *handycraft*, program ini mengajarkan pengunjung untuk dapat belajar tentang bagaimana cara-cara seperti mengenal berbagai jenis batik, membordir, membatik, hingga membuat kerajinan dengan berbagai kreasi produk lainnya.

Pada wisata edukasi ini merupakan program yang disediakan dari pemerintah desa dengan menggelar stand belajar membatik Pada pagelaran stand pelatihan membatik tersebut disediakan gratis untuk pengunjung Pasar Bungah baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat sekitar. Harapannya semua warga janggalan bisa membatik, dan juga untuk memunculkan generasi pembatik di Desa Janggalan yang sempat hilang serta dapat mengenalkan batik khas Kudus.

Setiap desa memiliki potensi untuk dijadikan komoditas wisata unggulan. Keindahan dan keunikan alam akan menjadi wisata alam. Jika desa tersebut memiliki keunikan tradisi dan budayanya bisa menjadi destinasi wisata budaya. Jika desa tersebut memiliki menu makanan dan minuman khas tradisional yang unik baik dari bahan, rasa dan penyajiannya, bisa dijadikan destinasi wisata kuliner desa. Jika desa tersebut memiliki kerajinan-kerajinan khas nan unik bisa menjadi destinasi wisata souvenir desa. Apabila desa tersebut memiliki peninggalan-peninggalan yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi atau situs sejarah/prasejarah bisa menjadi tujuan wisata sejarah desa. Apapun bisa dijadikan wisata yang mendatangkan keuntungan ekonomi bagi warga sekitar.

Agar dapat menyeimbangkan, masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga dan melindungi potensi lokal yang ada agar lebih maju dan berkembang, juga diperlukan pengawasan dan evaluasi langsung dari pemerintah untuk mendukung pembangunan program wisata tersebut.